

BAB II
EFEKTIVITAS METODE *SMALL GROUP DISCUSSION* TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA MATERI POKOK
PERUBAHAN KENAMPAKAN PERMUKAAN BUMI DAN BENDA
LANGIT

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang mencakup tentang penulisan dan penelitian di sini dalam bidang pendidikan yang telah dilakukan peneliti-peneliti terlebih dahulu yang hasilnya telah dibuktikan keshahihannya dan digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian dan karya ilmiah yang ada, baik mengenai kelemahan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Beberapa kajian pustaka tersebut adalah sebagai berikut:

Skripsi Charis Masruri (NIM:073111482) Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul: “Upaya Peningkatan penguasaan Materi Aqidah Akhlak melalui Strategi *Small Group Discussion* Pada Siswa kelas V MI Al-Islam Banjaragung kajoran kabupaten Magelang Tahun 2009.”

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas. Dalam penelitian ini penguasaan materi yang meliputi keaktifan siswa dalam diskusi dan nilai tes individu mengalami peningkatan. Keaktifan siswa bertanya dari siklus I sampai siklus III sebesar 12,5 %, 37,5%, 75%. Keaktifan menjawab pertanyaan dari siklus I sampai III sebesar 25%, 50%, 81,25%. Sedangkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dari siklus I sampai siklus III sebesar 18,75%, 37,5%, 50%. Nilai rata-rata tes tertulis pada siklus I sampai siklus III juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata individu pada siklus I sebelum menggunakan strategi *small group discussion* sebesar 6,45 sedangkan pada siklus II setelah menggunakan strategi *small group discussion* sebesar 6,9 dan nilai rata-rata pada siklus III sebesar 7,6.

Penelitian ini fokus untuk mengetahui penguasaan materi pembelajaran Aqidah akhlak sebelum menggunakan strategi *small group*

discussion dalam pembelajaran dan seberapa besar strategi *small group discussion* dapat meningkatkan penguasaan materi aqidak akhlak pada MI Al-Islam banjaragung Tahun ajaran 2008/2009.

Penelitian yang lain adalah penelitian Muhammad Syekhudin (NIM: 3105180) Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM Strategi *Index Card Match* dan *Small Group Discussion* pada mata pelajaran Qur’an Hadits studi pada kelas VII Mts Asy-syafi’iyah Jatibarang Brebes.”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini proses pembelajaran Qur’an Hadits kelas VII Mts Asy-Syafi’iyah Jatibarang Brebes dengan menggunakan strategi *Index Card Match* dan *Small Group Discussion* secara keseluruhan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyusunan RPP dan Instrumen pembelajarannya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Suasana pembelajaran juga terlihat aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta didik dalam bertanya, mengemukakan pendapat dalam diskusi, membacakan kartu yang dipegang masing-masing, keaktifan guru dalam memberikan jawaban, memantau dan lain-lain.

Penelitian tersebut fokus pada penerapan model pembelajaran berbasis PAIKEM dengan strategi *Index Card Match* dan *Small Group Discussion* pada pembelajaran Qur’an hadits dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam menerapkan metode tersebut.

Dari penelitian kajian pustaka diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dibuat yaitu tentang metode *small group discussion* dalam pembelajaran. Akan tetapi terdapat beberapa perbedaan, yaitu penelitian ini terfokus pada perbedaan hasil belajar peserta didik dan efektifitas pembelajaran IPA menggunakan metode *small group discussion* dan konvensional.

B. Kerangka Teoritik

1. Metode *Small Group Discussion*

a. Pengertian Metode *Small Group Discussion*

Metode *Small Group Discussion* adalah cara penyajian materi pelajaran, dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.¹

Metode ini juga dimaksudkan untuk dapat merangsang peserta didik dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah. Prinsip-prinsip yang perlu dipegang dalam pelaksanaan *small group discussion* antara lain:

- 1) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam diskusi yang diadakan.
- 2) Diperlukan ketertiban dan keteraturan dalam mengemukakan pendapat secara bergilir yang dipimpin oleh seorang ketua atau moderator.
- 3) Masalah yang didiskusikan disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- 4) Guru berusaha mendorong peserta didik yang kurang aktif untuk melakukan atau mengeluarkan pendapatnya.
- 5) Peserta didik dibiasakan menghargai pendapat orang lain dalam menyetujui atau menentang pendapat.
- 6) Aturan dan jalannya diskusi hendaknya dijelaskan kepada peserta didik yang masih belum mengenal tata cara berdiskusi agar mereka dapat secara lancar mengikutinya.

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet.4 hlm. 87

Metode *Small Group Discussion* ini sangat sesuai digunakan bilamana:

- 1) Materi yang disajikan bersifat *low consensus problem* artinya bahan yang akan disajikan tersebut banyak mengandung permasalahan yang tingkat kesepakatannya masih rendah.
- 2) Untuk pengembangan sikap atau tujuan-tujuan pengajaran yang bersifat afektif.
- 3) Untuk tujuan-tujuan yang bersifat analisis sintesis, dan tingkat pemahaman yang tinggi.

Dalam pelaksanaan diskusi, ada langkah-langkah yang perlu dilakukan. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

- 1) Pemilihan topik yang akan didiskusikan

Pemilihan topik diskusi dapat dilakukan oleh guru dengan peserta didik atau oleh peserta didik sendiri. Kriteria pemilihan topik disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, kesesuaian dengan kemampuan siswa dan latar belakang pengetahuannya.

- 2) Membentuk kelompok-kelompok diskusi

Tiap kelompok diskusi yang dibentuk terdiri dari 4-5 orang dan dipimpin oleh seorang ketua dan seorang notulis. Pembentukan kelompok dapat secara acak atau memperhatikan minat dan latar belakang siswa.

- 3) Pelaksanaan diskusi

Dalam pelaksanaan diskusi, peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing, sedangkan guru memperhatikan dan memberikan petunjuk bilamana diperlukan.

- 4) Laporan hasil diskusi

Hasil diskusi dilaporkan secara tertulis oleh masing-masing kelompok kemudian diadakan suatu forum panel diskusi untuk menanggapi setiap laporan kelompok tersebut.²

² M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 36- 40

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Small Group Discussion*

Suatu metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Begitu pula dengan metode *Small Group Discussion* yang memiliki kelebihan dan kelemahan.

Adapun kelebihan metode *Small Group Discussion* sebagai berikut:

- 1) Suasana kelas menjadi bergairah, dimana peserta didik mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- 2) Dapat menjalin hubungan sosial antar individu peserta didik sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berfikir kritis dan sistematis.
- 3) Hasil diskusi dapat dipahami oleh para peserta didik karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi.
- 4) Adanya kesadaran para peserta didik dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk berdisiplin dan menghargai pendapat orang lain.

Disamping itu, ada juga kelemahan-kelemahan metode *Small Group Discussion*. Kelemahan tersebut yakni:

- 1) Adanya sebagian peserta didik yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.
- 2) Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang.
- 3) Peserta didik mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis.³

³M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 37-38

2. Belajar dan Hasil Belajar IPA

a. Pengertian belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pengertian lain belajar menurut Skinner, seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Sedangkan menurut Howard L. Kingsleny mendefinisikan belajar sebagai: *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training* [belajar adalah proses ketika tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan].⁴ Belajar terjadi ketika pengalaman menyebabkan suatu perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan atau tingkah laku seseorang. Sedangkan menurut Dimiyati belajar akan mengubah perilaku mental peserta didik.⁵ Perubahan itu terjadi sengaja bisa juga tidak sengaja, bisa lebih baik juga bisa lebih buruk. Agar belajar dapat berkualitas dengan baik, perubahan itu harus dilahirkan oleh pengalaman dan oleh interaksi antara orang dengan lingkungannya.

b. Proses Belajar

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa latin *processus* yang berarti berjalan ke depan. Kata ini mempunyai konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Menurut Chaplin proses adalah *Any change in any object or organism, particularly a behavioral or psychological change*. Dengan kata lain

⁴ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2010), Cet.2, hlm. 163.

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet. 4, hlm. 5.

proses adalah suatu perubahan yang menyangkut tingkah laku atau kejiwaan.⁶ Dalam bukunya Nana Sudjana proses berarti kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran.⁷ Sedangkan secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁸ Jadi proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasi informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi.⁹ Jadi dalam proses pembelajarannya peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, akan tetapi peserta didik dituntut aktif untuk membangun pemahaman konsep secara mandiri. Pemahaman konsep secara mandiri yang diperoleh dari pengalaman selama proses pembelajaran akan menjadi lebih terkesan atau lebih bermakna dalam diri peserta didik.

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya Suryosubroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut :

- 1) Tahap pra instruksional

Tahap pra instruksional adalah tahap yang ditempuh pada saat memulai suatu proses belajar mengajar.

- 2) Tahap instruksional

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 15 hlm. 110

⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 22

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, hlm. 90

⁹Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 13.

Tahap instruksional adalah tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi dengan beberapa kegiatan.

3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap evaluasi dan tindak lanjut bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional.¹⁰

Jadi pelaksanaan proses belajar mengajar dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi pendidik dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran.

c. Hasil Belajar IPA

1) Pengertian Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb.) oleh usaha.¹¹ Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹² Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.¹³ Maka bisa dikatakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan sebuah masalah.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis. Ilmu Pengetahuan Alam dapat didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing.

¹⁰Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hlm.37-36

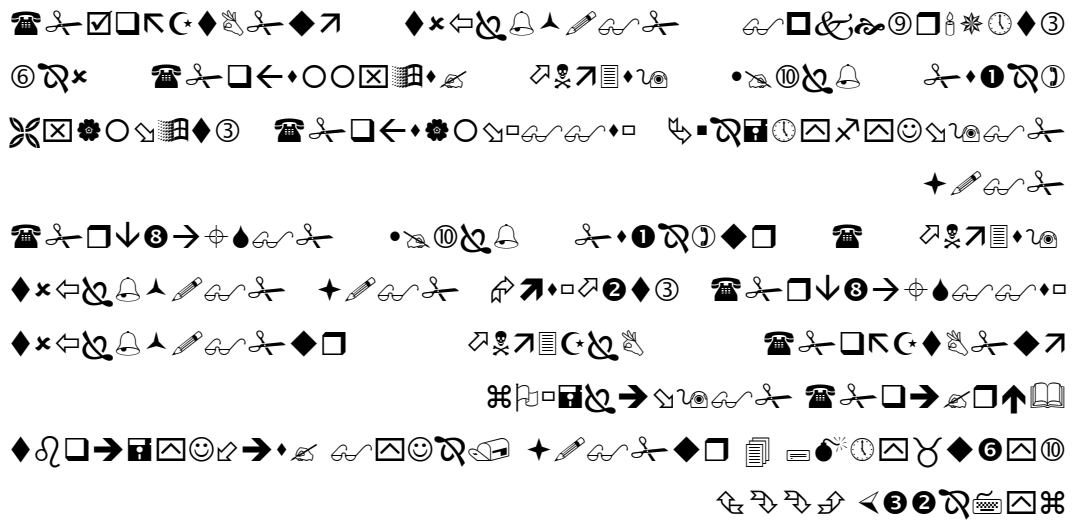
¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 391

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus*, hlm. 17

¹³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm.22

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan sebuah masalah yang berkaitan dengan mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal peserta didik harus senantiasa berusaha untuk mencapai apa yang dicita-citakan, yaitu dengan belajar. Dalam Al-Qur'an ditunjukkan bahwa untuk mencapai hasil yang dicita-citakan manusia harus berusaha semaksimal mungkin, sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:



Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam Al-Qur'an, ayat tersebut menunjukkan agar manusia selalu berusaha dan berdo'a semaksimal mungkin agar mencapai keinginan dan harapan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya atau semaksimal mungkin.

2) Ranah Hasil Belajar Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.

Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang paling tinggi, keenam jenjang tersebut adalah :

- a) Pengetahuan (*Knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- b) Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.¹⁴
- c) Aplikasi (*Application*) adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus, abstraksi tersebut berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.¹⁵
- d) Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih dan mampu memahami hubungan

¹⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 50

¹⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm.25

diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya.

- e) Sintesis (*Synthesis*) adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.¹⁶
- f) Penilaian (*Evaluation*) adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi, penilaian atau evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.¹⁷

3. Hakikat dan Pembelajaran IPA

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.¹⁸

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.¹⁹ Adapun pembelajaran itu terbatas pada pengetahuan yang disampaikan dari seorang kepada murid. Pengetahuan itu tidak akan menjadi suatu kekuatan pengetahuan dan akan menjadi kekuatan ketika diwujudkan dalam bentuk buatan dan diandalkan dalam kehidupan.

¹⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 51

¹⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 52

¹⁸ Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 265

¹⁹ Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* , hlm. 266.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha terencana yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar.

b. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis. Ilmu Pengetahuan Alam dapat didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.²⁰

c. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA khususnya di MI memiliki 5 prinsip pembelajaran yang selanjutnya dapat menjadi dasar pemahaman tentang pembelajaran IPA yang menyenangkan. Adapun Prinsip-prinsip tersebut antara lain:²¹

- 1) Pemahaman tentang dunia di sekitar kita dimulai dari pengalaman baik secara indrawi ataupun non indrawi. Hal yang harus diperhatikan dalam prinsip ini adalah peserta didik perlu diberi kesempatan memperoleh pengalaman dan aktif melakukan sesuatu agar memperoleh pengalaman.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh tidak pernah terlihat secara langsung sehingga perlu diungkap selama proses pembelajaran. Yang harus diperhatikan dalam prinsip ini adalah pengetahuan peserta didik

²⁰ NuryaniRustaman dkk., *Materi dan Pembelajaran IPA SD*, (Jakarta: UT, 2011), hlm. 1-2

²¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pembelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Dirjen Pendidika Islam, 2008), hlm. 136- 137

yang diperoleh dari pengalaman perlu diungkap di setiap awal pembelajaran.

- 3) Pengetahuan pengalaman siswa kurang konsisten dengan pengetahuan para ilmuwan atau pengetahuan yang guru miliki. Yang perlu diperhatikan dalam prinsip ini adalah guru harus menjelaskan bahwa pengetahuan siswa yang tidak konsisten dengan pengetahuan para ilmuwan disebut miskonsepsi.
- 4) Dalam setiap pengetahuan mengandung fakta, data, konsep, lambing dan relasi dengan konsep yang lain. Prinsip ini menekankan bahwa pengetahuan selalu mengandung fakta, data, konsep, simbol dan hubungan antar konsep.
- 5) IPA terdiri atas produk, proses dan prosedur. Dalam prinsip ini perlu ditekankan bahwa pemahaman konsep IPA yang dipelajari siswa harus menunjukkan produk, proses dan prosedur.

Jadi, pembelajaran IPA merupakan usaha terencana yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis.

d. Hakikat Pembelajaran IPA

Hakikat IPA adalah produk, proses dan penerapannya (teknologi) termasuk sikap dan nilai yang terdapat di dalamnya. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual. Hakikat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih ketrampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan. Pendekatan proses tersebut tidak mementingkan konsep, yang penting hanyalah lingkup prosesnya. Bahkan, berbagai ketrampilan proses dikembangkan dan digunakan untuk memahami atau menguasai konsepnya. Pembelajaran

IPA tetap mengutamakan pencapaian tujuan yang dirumuskan sesuai tujuan kurikuler yang diturunkan dari tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusional tanpa mengabaikan pencapaian penguasaan konsepnya.²²

4. Efektivitas Pembelajaran IPA

Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya).²³ Selain itu efektivitas juga diartikan adanya kesesuaian antara yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang akan dicapai.²⁴

Suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena, itu efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi.

Sedangkan yang dimaksud pembelajaran yang efektif adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat.²⁵ Pengertian ini mengandung dua indikator, yaitu terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan guru.

Ciri-ciri pembelajaran yang efektif menurut Eggen & Kauchak, dapat dilihat pada poin-poin berikut :

- a) Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.

²² Nuryani Rustaman, dkk., *Materi dan Pembelajaran IPA SD*, hlm.17

²³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. 3, hlm. 284.

²⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. 11, hlm. 82.

²⁵Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* , hlm. 287

- b) Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran.
- c) Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
- d) Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi.
- e) Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan ketrampilan berpikir.
- f) Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru.

Jadi, efektivitas pembelajaran IPA dengan metode *small group discussion* adalah rata-rata hasil belajar IPA kelas eksperimen yang mendapat *treatment* lebih baik daripada rata-rata hasil belajar IPA kelas kontrol.

e. Materi Perubahan Kenampakan Permukaan Bumi dan Benda Langit

Materi pelajaran yang akan diteliti terbatas pada materi pokok perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit yaitu SK : Mendeskripsikan Perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit dan pada KD: 9.1 Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi. 9.2 Mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari.

1. Memahami Perubahan Kenampakan Bumi

a. Perubahan Kenampakan Permukaan Bumi

Perubahan kenampakan permukaan bumi ada yang disebabkan peristiwa alam dan ada yang karena tindakan manusia. Perubahan ini ada yang menguntungkan dan ada yang merugikan.

Matahari merupakan salah satu benda langit. Keberadaan matahari ini mampu mengubah kenampakan pada bumi.

b. Peristiwa Alam Yang Disebabkan Oleh Perubahan Kenampakan Bumi

1) Terjadinya Siang dan Malam

Pada malam hari bumi tampak gelap karena tidak mendapatkan cahaya matahari. Sementara itu, pada siang hari bumi tampak terang karena mendapat cahaya matahari. Peristiwa siang dan malam terjadi secara bergantian. Peristiwa siang dan malam terjadi karena bumi berputar pada porosnya. Perputaran bumi pada porosnya disebut rotasi bumi. Bumi berotasi dari barat ke timur. Oleh karena itu, pada setiap waktu hanya separuh permukaan bumi yang mendapat sinar matahari. Sehingga bagian bumi yang disinari matahari mengalami siang. Sedangkan malam terjadi di bagian lain bumi yang tidak disinari matahari.

Matahari merupakan salah satu jenis bintang. Matahari tampak lebih besar dari bintang-bintang lain karena letaknya paling dekat dengan bumi. Sebenarnya matahari selalu memancarkan cahaya sepanjang waktu. Namun, karena bumi selalu berputar pada porosnya, maka matahari tampak terbit dan tenggelam. Saat mulai terbit, bumi masih tampak gelap, tetapi lama kelamaan bumi semakin terang karena matahari telah menampakkan diri secara utuh.

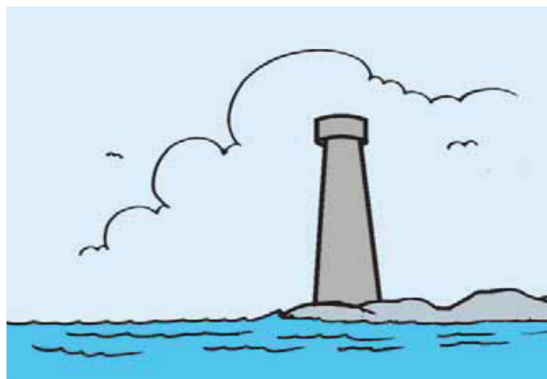
2) Terjadinya Pasang Naik dan Pasang Surut Air Laut

Pasang naik air laut yaitu keadaan permukaan air laut yang naik sehingga air laut tampak bertambah banyak. Sementara pasang surut air laut yaitu keadaan permukaan air laut yang turun sehingga air laut tampak berkurang.

Pasang naik dan pasang surut air laut terjadi karena pengaruh gaya tarik bulan dan matahari. Gaya tarik bulan menyebabkan air laut mengalami pasang naik di kedua sisi bumi. Pada waktu tertentu terjadi pasang naik besar, yaitu ketika bulan, bumi dan matahari berada dalam satu garis lurus. Pada saat itu terjadi purnama. Pasang naik besar itu disebut

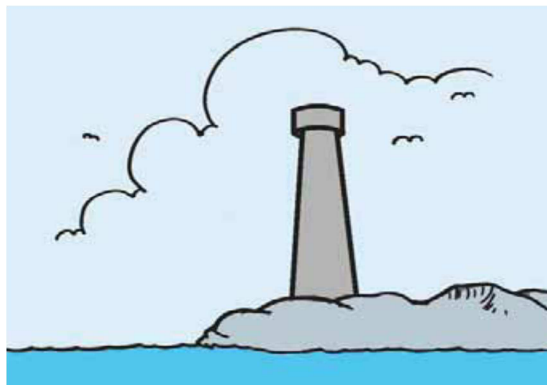
pasang perbani. Pasang naik dan pasang surut air laut berubah bersama perubahan fase bulan. Oleh karena itu, pasang tertinggi terjadi pada saat bulan purnama dan bulan baru.

Peristiwa pasang surut air laut dapat dimanfaatkan oleh para petani garam dan nelayan. Saat terjadi pasang naik, petani garam mengisi petak-petak ladang garam. Keadaan yang sama juga dimanfaatkan oleh kapal-kapal besar untuk berlabuh di dermaga. Ini karena saat terjadi pasang surut dermaga sangat dangkal sehingga sulit dimasuki kapal besar.²⁶



Gambar 1.1a Permukaan air laut ketika pasang

(Sumber : Buku bse Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas IV)



Gambar 1.1b Permukaan air laut ketika surut

(Sumber : Buku bse Ilmu Pengetahuan Alam Untuk

²⁶Sri Lestari, dkk., *IPA Salingtemas Untuk kelas IV SD dan MI*, (Klaten: Intan Pariwara, 2006), hlm. 182- 185

2. Memahami Perubahan Kenampakan Benda Langit Dari Hari Ke Hari

a. Perubahan Kenampakan Benda-benda Langit

Benda-benda langit sangat banyak dan bermacam-macam. Namun, benda-benda langit yang mudah dilihat pada siang hari tanpa alat bantu adalah matahari, sedangkan pada malam hari adalah bulan dan bintang.

1) Kenampakan Matahari

Matahari termasuk salah satu contoh bintang karena dapat menghasilkan cahaya sendiri. Matahari merupakan bola gas yang sangat panas serta berukuran sangat besar. Matahari adalah bintang yang paling terang bila dilihat dari bumi. Hal ini disebabkan karena jarak matahari paling dekat dengan bumi.²⁷



Gambar2.1 Kenampakan Matahari
(Sumber: Jendela IPTEK)

2) Kenampakan Bulan

Saat langit dalam keadaan cerah (tidak hujan dan tidak berawan), ada benda langit yang tampak terang tetapi tidak seterang matahari. Benda langit tersebut adalah bulan. Dilihat dari bumi, keadaan bulan selalu berubah-ubah bergantung pada

²⁷ Budi Wahyono dan Setyo Nurachmandani, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas, 2008), hlm. 116

kedudukan bulan ketika mengelilingi bumi. Berikut ini beberapa contoh kedudukan bulan:

a) Bulan baru atau bulan muda

Bulan terletak diantara matahari dan bumi, akibatnya permukaan bulan yang mendapat sinar matahari membelakangi bumi. Sehingga kita tidak dapat melihat bulan. Nah, kedudukan ini disebut bulan baru atau bulan muda.



Gambar 2.2a Bulan Muda

(Sumber: <http://www.sistem.tata.surya.co.id>)

b) Bulan sabit

Saat separuh bagian bulan yang menghadap bumi dan kira-kira hanya seperempatnya yang terkena sinar matahari. Peristiwa ini disebut sebagai bulan sabit.



Gambar 2.2b Bulan Sabit

(Sumber: <http://www.sistem.tata.surya.co.id>)

c) Bulan separuh

Bulan bergeser hingga kedudukannya terhadap matahari dan bumi membentuk sudut 90° . dari separuh bagian yang menghadap bumi, hanya seperempat bagian bulan yang terkena sinar matahari. Sehingga bentuk bulan yang terlihat adalah setengah lingkaran. Kedudukan ini disebut bulan separuh.

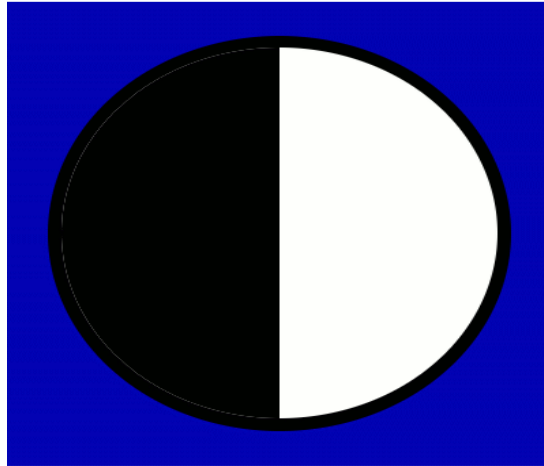


Gambar 2.2c Bulan Separuh

(Sumber: <http://www.sistem.tata.surya.co.id>)

d) Bulan cembung

Separuh bagian bulan yang menghadap bumi kira-kira tiga perempatnya terkena sinar matahari. Keadaan seperti ini disebut bulan cembung.



Gambar 2.2d Bulan Cembung

(Sumber: <http://www.sistem.tata.surya.co.id>)

e) Bulan purnama

Separuh permukaan bulan memantulkan cahaya matahari ke bumi. Akibatnya, kita melihat bulan purnama yang terjadi pada hari ke-14 atau ke-15 setiap bulan dari tahun qomariah.²⁸

²⁸ Budi Wahyono dan Setyo Nurachmandani, *Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas IV*, hlm. 116- 117



Gambar 2.2e Bulan Purnama

(Sumber: <http://www.sistem.tata.surya.co.id>)

3) Kenampakan Bintang

Benda langit yang banyak terlihat jelas saat langit cerah di malam hari adalah bintang. Saat langit bertaburan bintang maka akan terlihat bintang-bintang tersebut nampak berkedip-kedip. Sebenarnya bintang bersinar setiap saat. Akan tetapi, karena letaknya sangat jauh, lebih jauh dari letak matahari maka cahaya bintang kalah kuat dengan cahaya matahari. Oleh karena itu, bintang tidak terlihat saat siang hari.

Bintang termasuk benda langit yang dapat mengeluarkan cahaya sendiri. Di alam semesta terdapat banyak sekali kumpulan bintang (gugusan bintang). Gugusan bintang tersebut disebut galaksi. Setiap galaksi terdiri atas berjuta-juta bintang. Kalau 1 galaksi saja terdiri dari berjuta-juta bintang. Maka kita dapat membayangkan betapa luasnya alam semesta ini.²⁹

²⁹ Budi Wahyono dan Setyo Nurachmandani, *Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas IV*, hlm. 116



Gambar 3.1 Kenampakan Bintang
(Sumber: Encarta, 2006)

C. Kerangka Berfikir

Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasi informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi.³⁰ Jadi dalam proses pembelajarannya peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, akan tetapi peserta didik dituntut aktif untuk membangun pemahaman konsep secara mandiri. Pemahaman konsep secara mandiri yang diperoleh dari pengalaman selama proses pembelajaran akan menjadi lebih terkesan atau lebih bermakna dalam diri peserta didik.

Pembelajaran IPA yang mengembangkan kemampuan bekerja ilmiah, instrument yang perlu dikembangkan adalah perangkat tes ketrampilan proses yang memungkinkan berbagai jenis keterampilan proses diukur pencapaiannya, berbagai lembar observasi kegiatan beserta kriteria pemberian skor dan perangkat tes penguasaan konsep dengan berbagai

³⁰ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, hlm. 13.

jenjang berpikir menurut kerangka tertentu seperti Bloo, Ennis, Marzano (Stiggins; 1994).

Mata Pelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Apalagi materi perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit, peserta didik tidak hanya diberikan ceramah saja dalam proses pembelajarannya. Akan tetapi, peserta didik harus mengetahui kenampakan apa saja yang ada di bumi dan langit. Untuk mengetahui berbagai macam perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *small group discussion*. Dengan metode pembelajaran *small group discussion* peserta didik menjadi lebih aktif serta memahami materi perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit.

Keberhasilan penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik tersebut dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern seperti: kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan, dan kematangan. Sedangkan faktor ekstern seperti: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), faktor masyarakat (teman bergaul, kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, bentuk kehidupan masyarakat).

D. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka teoritik maka hipotesis penelitian ini adalah Metode *small group discussion* efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi pokok kenampakan

permukaan bumi dan benda langit kelas IV semester II di MI Miftahul Huda
Tayu Pati Tahun Ajaran 2011/2012.